

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode Kualitatif menurut Creswell ( 2012) merupakan proses mengeksplorasi serta memahami bagaimana perilaku-perilaku para individu dan kelompoknya, mendeskripsikan bagaimana permasalahan social dan permasalahan- permasalahan kemanusiaan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Proses Penelitian Kualitatif, meliputi :

1. Membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara atau masih bisa dikembangkan sesuai dengan apa yang terjadi pada saat mengespolarasi lapangan
2. Mengumpulkan data dari partisipan-partisipan yang telah ditentukan
3. Melakukan analisis data secara induktif
4. Membangun data-data yang diperoleh secara persial ke dalam tematik yang dibangun pada penelitian kualitatif
5. Meninterpretasikan terhadap pemaknaan data
6. Membuat laporan hasil penelitian dalam struktur bersifat fleksibel.

### **3.2. Alasan Menggunakan Kualitatif**

Adanya Permasalahan yang harus dikaji Fokus dari permasalahan pada penelitian ini, yaitu Pelatihan dan Pengembangan Kinerja Karyawan dalam meningkatkan Pelayanan. Penelitian ini dimana variable yang akan diteliti adalah pelatihan karyawan dan pengembangan karir dalam upaya peningkatan kinerja pelayanan yang berpengaruh terhadap penilaian kinerja merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta dan sifat suatu fenomenologi secara sistematis, faktual dan dikaji dengan teliti.

#### **3.2.1 Adanya permasalahan yang harus dikaji**

Fokus dari permasalahan pada penelitian ini, yaitu Pelatihan dan Pengembangan Kinerja Karyawan dalam meningkatkan Pelayanan. Sumber daya manusia merupakan suatu indikator yang penting untuk mengukur kinerja pengoperasian perusahaan. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan kinerja, karyawan dituntut untuk kerja keras yang sangat tinggi agar bisa meningkatkan perusahaan menuju Go Nasional. Jika perusahaan sudah mencapai Go Nasional sesuai keinginan sehingga pergerakan mempercepat untuk membuka cabang.

#### **3.2.2. Unik**

Dalam hal ini peneliti melihat keunikan pada pelatihan dan pengembangan kinerja karyawan, karena di dalam pelatihan dan pengembangan kinerja karyawan ini ada beberapa aspek yang mendasari karyawan tersebut mempunyai keterikatan baik dalam kinerja diperusahaan maupun diluar kinerjanya yang saling

menyemangati dan mempunyai satu tujuan untuk mengembangkan kinerjanya diperusahaan tersebut.

Disinilah keunikannya karyawan mempunyai “keterikatan” yang sama-sama ingin mengembangkan karirnya dan saling memotivasi untuk mengembangkan kinerjanya diperusahaan tersebut dan menjalin hubungan komunikasi dengan baik diluar jam kerjanya.

### 3.2.3 Kompleks

Peneliti memandang bahwa kompleksitas pada kinerja karyawan dan keterikatan hubungan dalam organisasi. Adanya hubungan keterikatan dalam hubungan organisasi, para karyawan mampu berkomunikasi dengan baik didalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Adapun aspek profesionalisme dan aspek kebersamaan pertemanan atau persahabatan di dalam organisasi.

Artinya sangat mungkin kebersamaan itu tidak saja sebagai kebersamaan yang berorientasi social (sosiabilitas), dan kebersamaan yang berorientasi tugas (solidaritas), namun juga dimungkinkan terdapat kebersamaan yang berorientasi peningkatan karakter yang saling memotivasi satu sama lain.

### 3.2.4 Dinamis

Peneliti akan mengembangkan pemikiran konsep pelatihan dan pengembangan kinerja karyawan dalam upaya peningkatan pelayanan pada perusahaan yang sangat memungkinkan untuk berkinerja yang tinggi dalam suatu organisasi dan keaktifannya. Dan konsep dinamis pada pengembangan kinerja karyawan pada perusahaan merupakan proses yang saling menguatkan dalam

kinerja yang saling memotivasi untuk mengembangkan kinerjanya dan sangat memungkinkan turut serta pada pencapaian kinerja individual maupun kinerja organisasional yang maksimal pada perusahaan.

### 3.2.5 Penuh Makna

Peneliti memandang bahwa konsep “Pelatihan dan Pengembangan Kinerja Karyawan” memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan performa karena masih diperlukan upaya pelatihan kinerja dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya yang lebih efektif dan efisiensi. Sedangkan pengembangan karyawan karena adanya tuntutan kerja keras dari perusahaan yang sangat tinggi untuk mencapai perusahaan Go Nasional. Konsep ini mengarah ke satu tujuan yaitu menjunjung perusahaan untuk Go Nasional dengan memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan.

## 3.3 Penentuan Pendekatan yang digunakan Penelitian Kualitatif

Creswell (2021) mengemukakan 5 pendekatan penelitian kualitatif, yaitu : *Riset Naratif, Fenomenologi, Grounded Theory, Etnografi, dan Studi kasus.*

**Tabel 3.1**  
**Perbedaan Ciri-ciri Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif**

<b>Ciri-Ciri</b>	<b>Riset Naratif</b>	<b>Fenomenologi</b>	<b>Grounded Theory</b>	<b>Etnografi</b>	<b>Studi Kasus</b>
Fokus	Mengeksplorasi kehidupan seorang individu	Memahami esensi dari pengalaman	Mengembangkan Grounded Theory yang didasarkan pada data lapangan	Mendeskripsikan dan menafsirkan kelompok berkebudayaan sama	Mengembangkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kasus atau beragam Kasus (kasus majemuk)
Tipe Permasalahan yang paling cocok untuk desain	Butuh untuk menuturkan cerita tentang pengalaman individual	Mendeskripsikan esensi dari Fenomena	Mendasarkan teori pada pandangan diri para partisipan	Mendeskripsikan dan menafsirkan pola kebudayaan yang sama dari Kelompok	Menyediakan pemahaman mendalam tentang kasus atau berbagai kasus
Latar Belakang Disiplin	Mengambil dari humaniora, mencakup antropologi, sastra, sejarah, psikologi, dan sosiologi	Mengambil dari Filsafa, psikolog dan pendidikan	Mengambil dari sosiologi	Mengambil dari antropologi dan sosiologi	Mengambil dari psikologi, hukum, sains politik, dan kedokteran
Satuan Analisis	Mempelajari satu atau lebih dari individu	Mempelajari beberapa individu yang telah mengalami fenomena sama	Mempelajari proses, aksi atau interaksi yang melibatkan banyak individu	Mempelajari kelompok yang kebudayaan yang sama	Mempelajari Peristiwa, Program, aktivitas, atau individu lebih dari satu
Bentuk Pengumpulan Data	Menggunakan wawancara dan dokumentasi	Menggunakan wawancara dengan individu, meskipun dokumen, pengamatan, dan kesenian yang dipertimbangkan	Menggunakan wawancara 20 - 60 individu	Menggunakan pengamatan dan wawancara, tetapi mengumpulkan sumber-sumber lain selama waktu Panjang lapangan	Menggunakan beragam sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumen, dan artefak
Strategis Analisis	Menganalisis data untuk cerita-cerita “menemukan	Menganalisis data untuk pernyataan-pernyataan penting, satuan-satuan,	Menganalisis data menggunakan coding terbuka,	Menganalisis data melalui deskripsi tentang kelompok kebudayaan sama	Menganalisis data melalui deskripsi tentang kasus dan tema kasus

	kembali” cerita-cerita dan mengembangkan tema dengan menggunakan kronologis	makna, deskripsi, tekstual dan struktual dan deskripsi tentang “esensi”	coding kasial dan coding selektif	dan tema-tema tentang kelompok tertentu	
Laporan Tertulis	Mengembangkan narasi cerita tentang kehidupan seseorang	Mendeskrripsikan “Esensi” dari pengalaman	Menyusun teori yang di ilustrasikan dalam bagan dan gambar	Mendeskrripsikan bagaimana kelompok berkebudayaan berjalan sama	Mengembangkan analisis detail tentang satu atau lebih kasus

Sumber : Creswell (2012)

Dari Perbandingann Lima pendekatan tersebut dalam penelitian kualitatif, maka yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini adalah Pendekatan Fenomenologi , Karena :

1. Dari ciri-ciri atas focus pada table diatas, yaitu pada kolom Fenomenologi, adalah cenderung sama pada focus penelitian ini, yaitu memahami esensi dari pengalaman tentang kasus penelitian dan pengembangan kinerja karyawan pada BMT Mitra Umat,
2. Dari ciri-ciri atas tipe permasalahan pada table diatas, yaitu pada kolom Fenomenologi kasus adalah Mendeskripsikan esensi dari Fenomena Pelatihan dan Pengembangan Kinerja Karyawan BMT Mitra Umat, Dari ciri-ciri atas latar belakang disiplin pada table di atas, yaitu pada kolom Fenomenologi, terdapat psikologi dan Pendidikan untuk melatih dan mengembangkan pola Kinerja di BMT Mitra Umat,
3. Dari ciri-ciri atas Satuan Analisis pada table di atas, yaitu pada kolom Fenomenologi, dengan mempelajari beberapa individua tau karyawan

yang telah mengalami fenomenologi yang sama untuk menjalankan Pelatihan dan Pengembangan Kinerja Karyawan di BMT Mitra Umat,

4. Dari ciri-ciri atas bentuk pengumpulan data pada table di atas, yaitu pada kolom Fenomenologi adalah cenderung sama pada bentuk pengumpulan data di penelitian ini, yaitu dengan menggunakan wawancara dengan individu, meskipun dokumen, pengamatan, dan kesenian mungkin juga dipertimbangkan
5. Dari ciri-ciri atas Strategi Analisis Data pada table di atas pada kolom Fenomenologi adalah Menganalisis data untuk pernyataan-pernyataan penting, satuan-satuan makna, deskripsi tekstual dan structural dan deskripsi tentang “esensi”.

Dengan adanya pendekatan ini ,penelitian mengarah pada penggunaan tehnik-tehnik yang berkaitan dengan Fenomenologi , menurut Yin (2015), dengan adanya penyelidikan pada gambaran-gambaran di dalam konteks kehidupan nyata, adanya batas-batasan antara gambaran dan konteks tak tampak dengan tegas dan multisumber bukti sangat akurat dan bisa dimanfaatkan.

#### **3.4. Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di wilayah Pekalongan, dan tepatnya ada di Kota Pekalongan, atau sering disebut masyarakat Pekalongan merupakan Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan. Dan yang menjadi alasan bahan pertimbangan atas penentuan penelitian yaitu :

### 3.4.1. Penjelasan tentang Masyarakat Pekalongan

Pekalongan seringkali masyarakat menjuluki Kota Batik, karena Pekalongan salah satu penghasil Batik terbesar di Indonesia terutama di Indonesia. Pekalongan juga pilihan satu-satunya wakil Indonesia bahkan Asia Tenggara yang masuk dalam kategori Kota Kreatif dunia oleh UNESCO pada tahun 2014. Tidak hanya julukan kota batik yang dimiliki oleh Pekalongan, namun juga sebagai kota kreatif yang diakui di tingkat internasional. Pekalongan juga dijuluki sebagai Kota Santri, karena di Pekalongan terdapat Pondok-pondok pesantren dan sekolah-sekolah formal islam.

Pekalongan pada hakekatnya, terdapat Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan, berada di wilayah Provinsi di Jawa Tengah. Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan merupakan daerah masyarakatnya memiliki karakteristik kegamaan (karakter religious) yang cukup kuat. Hal ini dijelaskan oleh Asa, (2008), dalam kumpulan tulisan “Pekalongan Inspirasi Indonesia “, bahwa, sesungguhnya Pekalongan baru dibangun oleh para muslim yang taat, baik dari warga Arab, Gurajat, dan Pribumi yang berjiwa pedagang sekaligus pemimpin rohani.

Dan menurut Asy'arie (2008), dalam Pekalongan Inspirasi Indonesia, dan dikenal dengan sebutan “Kota Santri” yang secara formal taat beragama Islam. Dalam konteks kehidupan beragama, maka Islam dipahami secara dinamis untuk selalu mengaitkan dengan semangat “Tangan diatas lebih Mulia dari pada tangan di bawah” sedangkah ibadah Haji dianggap sebagai puncak dari symbol



keberagamaan, dan kyai sebagai Tokoh masyarakat yang menguasai tentang keagamaan, menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam berbagai aspeknya, baik aspek politik, social, ekonomi, budaya dan keberagaman.

#### 3.4.2 Wilayah yang subur untuk Pertumbuhan BMT

Pekalongan merupakan kota dan kabupaten yang berkembang dalam pertumbuhan keuangan mikro, seperti Bmt Mitra Umat yang berkembang menjadi lembaga yang mandiri dan mempunyai andil peranan yang cukup besar dalam mengembangkan dan memperkuat eksistensi usaha kecil di wilayah pekalongan. Hal penting untuk memperdayakan masyarakat dan kekuatan ekonomi pada daerah di pekalongan adalah mengembangkan system ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar.

### 3.5 Penentuan Sampel dan Sumber Data

Sampel dari penelitian ini bukan dari sampel statistik, Akan tetapi merupakan perwakilan dari populasi yang merupakan kewenangan wawancara, kemampuan, pemahaman untuk bisa menguraikan pertanyaan yang mendalam. Peneliti dalam upaya pengkajian data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan 1 orang partisipan utama yaitu karyawan Bmt Mitra Umat Cabang Tirto dan 2 orang partisipan pendukung, yaitu manajer HRD Bmt Mitra Umat Pusat dan 1 orang Pimpinan Cabang di Bmt Mitra Umat Tirto. Serta wawancara mendalam dengan 2 orang partisipan luar, yaitu 1 orang partisipan sebagai seorang dosen Wakil Direktur IAIN Pekalongan dan 1 orang partisipan Dosen Manajemen UMPP.

Sampel dari penelitian ini, karena dibutuhkan analisis Triangulasi, maka terdiri dari:

1. Partisipan Utama, yang terdiri dari :

Yang terdiri dari karyawan yang dianggap partisipan utama, dalam penelitian ini :

Nama	: Dhea Anta Azaria
Jabatan	: Customer Service (Bmt Mitra Umat Tirto)
Umur	: 31 Tahun
Lama Kerja	: 3 Tahun

Keterangan :

Ibu Dhea ini merupakan karyawan tetap di KSPPS BMT Mitra Umat Kantor Cabang Tirto, yang sudah memiliki status kepegawaian karyawan tetap dan ditugaskan sebagai Customer Service dan Back Office. Ibu Dhea juga pernah mengikuti pelatihan beberapa kali pada tanggal 20 Agustus 2018 dan 28 September 2018 dan pelatihannya berupa skill training (pelatihan keahlian sdm), kemudian dilanjutkan mengikuti pelatihan retraining (pelatihan ulang sdm), language training (pelatihan bahasa), technology training (pelatihan teknologi) dan creativity training (pelatihan kreativitas sdm).

Pelatihan tersebut merupakan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dapat membantu tugas dan pekerjaannya. Dengan demikian Ibu Dhea memiliki pengalaman dan pengetahuan serta wawasan yang dapat digali untuk keperluan-

keperluan data atau informasi pada penelitian ini.

Ibu Dhea juga telah menjalani tugas-tugasnya dengan baik, sehingga bisa dikatakan telah melakukan pengembangan dirinya baik dalam penguasaan teknik dan prosedur serta kemungkinan-kemungkinan pengambilan keputusan dibidangnya dan berbagai macam fungsi-dungsi lain ditugasnya yang merupakan kemanfaatan dari hasil pengembangan dirinya. Sehingga dengan demikian Ibu Dhea, memiliki pengalaman dan pengetahuan serta wawasan yang dapat digali untuk keperluan data atau informasi pada penelitian ini.

2. Partisipan Pendukung, yang terdiri dari :

Partisipan Pendukung, dengan ini penelitian merencana akan wawancara:

Partisipan Pendukung I

Nama	: Khaerur Umam
Jabatan	: Pimpinan Cabang Bmt Mitra Umat Tirto
Umur	: 36 Tahun
Lama Kerja	: 12 Tahun

Keterangan :

Pak Umam ini merupakan Pimpinan KSPPS BMT Mitra Umat kantor Cabang Tirto, yang sudah memiliki status kepegawaian karyawan tetap dan ditugaskan menjadi pimpinan cabang BMT Mitra Tirto. Pak Umam ini mengikuti pelatihannya berupa seminar. Dengan mengikuti seminar, maka akan membentuk konseptual kualitas

kerjanya langsung terdongkrak tinggi, sehingga memudahkan komunikasi dengan atasan atau prinsipal di pusat. Dengan mengikuti Seminar ini maka status pimpinan akan bekerja dalam standard tertinggi dalam sales management dan finance management kemudian hubungan bisnis akan makin lancar dan memudahkan mereka setelah mengikuti seminar ini.

Pak Umam juga telah menjalani tugas-tugasnya dengan baik, sehingga dalam penguasaan teknik dan prosedur serta kemungkinan pengambilan keputusan. Sehingga dengan demikian Pak Umam memiliki pengalaman yang dapat digali untuk keperluan data atau informasi pada penelitian ini.

#### Partisipan Pendukung II

Nama	: Nisfu Fadhilahl, Amd.
Jabatan	:Supervisi dan HRD Bmt Mitra Umat Pusat
Umur	: 41 Tahun
Lama Kerja	: 17 Tahun

#### Keterangan :

Bu Nisfu ini merupakan HRD (Human Resources Department) pada KSPPS BMT Mitra Umat Pusat, yang sudah memiliki status kepegawaian karyawan tetap dan ditugaskan menjadi HRD BMT Mitra Umat Pusat. Bu Nisfu juga memiliki pengalaman-pengalaman saat mengikuti pelatihan. Pelatihannya berupa melatih keahlian Karyawan, cross functional training, pelatihan teknologi yang

berhubungan dengan perusahaan, melatih kreatifitas perusahaan, pelatihan bahasa, dan mengikuti pelatihan ulang. Pelatihan tersebut merupakan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dapat membantu tugas dan pekerjaannya.

Bu Nisfu juga telah menjalani tugas dalam bidangnya dengan baik, dan bisa bekerja dengan lebih percaya diri ketika menyelesaikan suatu. Sehingga dengan demikian Bu Nisfu memiliki pengalaman yang dapat digali untuk keperluan data atau informasi pada penelitian ini.

3. Sebagai akademisi, yang terdiri dari :

Akademisi, dengan ini penelitian merencana akan wawancara :

Partisipan Eksternal I

Nama

: Dr. Susminingsih A M.Ag

Jabatan

: Wakil Direktur dan Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan

Umur

: 46 Tahun

Lama Kerja

: 23 Tahun

Keterangan :

Ibu Sus ini merupakan Wakil Direktur dan Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan. Bu Sus mempunyai pengalaman lebih banyak dalam bidang kajian penelitian kualitatif dan banyak pengalaman tentang sumber daya manusia pada perusahaan. Maka Peneliti memilih Bu Sus dosen pascasarjana IAIN, karena melawati pengamatan peneliti bahwa bu sus mampu memberikan informasi

yang sesuai dengan judul penelitian ini. Sehingga dengan demikian Bu Sus memiliki pengalaman yang dapat digali untuk keperluan data atau informasi pada penelitian ini.

#### Partisipan Eksternal II

Nama : M. Irawan S.E., M.Si  
Jabatan : Dosen Manajemen UMPP  
Umur : 52 Tahun  
Lama Kerja : 14 Tahun

#### Keterangan :

Pak Irawan ini merupakan Kaprodi Manajemen dan sebagai Dosen SDM UMPP. Pak Irawan mempunyai pengalaman lebih banyak tentang sumber daya manusia pada perusahaan. Maka Peneliti memilih Pak Irawan dosen UMPP, karena melawati pengamatan peneliti bahwa Pak Irawan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan judul penelitian ini. Sehingga dengan demikian Pak Irawan memiliki pengalaman yang dapat digali untuk keperluan data atau informasi pada penelitian ini.

Maka semua partisipan yang dipilih oleh peneliti ini akan di wawancarai secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Pertanyaan ini merupakan rencana pertanyaan yang akan diberikan kepada partisipan yang dianggap mampu memberikan informasi tentang Fenomena yang sedang dikaji, Pertanyaan bersifat

bebas, Peneliti akan merekam dan memvisualisasikan apa yang sudah disampaikan partisipan saat wawancara berlangsung, pertanyaan untuk partisipan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pertanyaan Partisipan**

<b>Focus Pertanyaan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Narasumber</b>
Pemahaman Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah Bmt Mitra Umat memberikan pelatihan karyawan secara konsiten?</li> <li>▪ Bagaimana bentuk pelatihan kepada karyawan yang dilakukan oleh Bmt Mitra Umat?</li> <li>▪ Apa saja faktor-faktor keberhasilan yang mendukung adanya pelatihan?</li> <li>▪ Apa saja factor-faktor kendala dengan adanya pelatihan?</li> <li>▪ Apakah manfaat dari pelatihan kepada karyawan yang dilakukan oleh Bmt Mitra Umat, baik untuk karyawan atau perusahaan dan serta kepada nasabah?</li> </ul>	Partisipan Utama, dan 2 Partisipan Pendukung
Pemahaman Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah Bmt Mitra Umat memberikan pengembangan karyawan secara konsiten?</li> <li>▪ Bagaimana bentuk pengembangan kepada karyawan yang dilakukan oleh Bmt Mitra Umat?</li> <li>▪ Apa saja faktor-faktor keberhasilan yang mendukung adanya pengembangan?</li> <li>▪ Apa saja factor-faktor kendala dengan adanya pengembangan?</li> <li>▪ Apakah manfaat dari pelatihan kepada karyawan yang dilakukan oleh Bmt Mitra Umat, baik untuk karyawan atau perusahaan dan serta kepada nasabah?</li> </ul>	Partisipan Utama, dan 2 Partisipan Pendukung
Evaluasi Kesesuaian Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Adakah upaya peningkatan kinerja pelayanan di Bmt Mitra Umat?</li> <li>▪ Apakah pelatihan dan pengembangan karyawan memberikan andil dalam upaya peningkatan kinerja pelayanan serta bentuknya di Bmt Mitra Umat?</li> </ul>	Partisipan utama dan 2 partipsipan pendukung

Fenomena / Empiric Pelatihan dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagai,mana pemahaman tentang pelatihan dan pengembangan kinerja karyawan ?</li> <li>▪ Apakah Fenomena yang terjadi setelah diadakan pelatihan dan pengembangan ?</li> <li>▪ Apa Hasil Fenomena yang sudah diterapkan setelah melakukan pelatihan dan pengembang?</li> </ul>	Partisipan pendukung dan Partisipan Luar (Akademisi)
Tujuan Pelatihan dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apa tujuan perusahaan dari adanya pelatihan dan pengembangan?</li> <li>▪ Dengan adanya pelatihan dan pengembangan, apakah bisa mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan?</li> </ul>	Partisipan utama, 2 partipsipan pendukung dan Partisipan Luar (Akademisi)

Sumber : Data yang diolah

### 3.6 Populasi Penelitian

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2011:80). Penentuan obyek kelembagaan penelitian ini adalah Bmt Mitra Umat. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah Bmt Mitra Umat, yaitu di Kota Pekalongan.

Populasi penelitian kualitatif pada rencana penelitian Fenomenologi di Kspps Bmt Mitra Umat ini adalah semua karyawan baik dikantor pusat maupun kantor cabang yang berkaitan dengan manfaat penelitian dan pengembangan untuk peningkatan karir mereka. Akan tetapi karyawan yang dimaksud adalah mereka mereka yang berproses dalam pelatihan yang dikirimkan oleh Bmt Mitra Umat dan proses pengembangan pada Kspps Bmt Mitra Umat..



### **3.7 Unit Analisis**

Unit analisis pada penelitian ini adalah yang berkaitan dengan penentuan pelatihan dan pengembangan kinerja karyawan di Bmt Mitra Umat. Dalam penelitian ini baik dari peristiwa, program, aktivitas yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan kinerja karyawannya. Dalam penelitian ini dimaksud sebagai peristiwa- peristiwa yang terjadi, program-program yang ada, dan aktivitas yang ada di oganisasi Bmt Mitra Umat yang menunjukkan adanya karakter, konteks, konten dan prosedur pembentukan dari Pelatihan dan Pengembangan kinerja karyawan dalam pelayanan di Bmt Mitra Umat.

### **3.8. Instrumen Penelitian**

Instrument dalam penelitian ini merupakan hal yang diperlukan dan yang dibutuhkan pada penelitian ini, yaitu yang dibutuhkan dalam mendapatkan atau memperoleh data. Alat atau instrument ini yang utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti saya sendiri. Dengan melakukan penelitian ini saya sendiri menjadi instrument yang akan berperan mencari dan mengumpulkan data atau informasi melalui wawancara, diskusi, dan obrolan.

Instrument peneliti, diharapkan (1) diharapkan bisa membangun karakter relationship yang dibutuhkan guna menjalin hubungan yang erat dan hangat untuk mengorek / mengeksplorasi data / informasi dari partisipan-partisipan yang dibutuhkan, (2) diharapkan bisa membangun komunikasi yang jelas, mengenai dan menyenangkan (memunculkan kesukacitaan), agar dalam proses wawancara,

para partisipan tidak merasa bosan dan tidak terbebani, (3) diharapkan bisa mengarahkan pernyataan-pernyataan kepada konten-konten yang dibutuhkan.

### **3.9. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti akan melakukan proses penggalian dan pengumpulan data. Data-data maupun informasi pada penelitian kualitatif yang dikaji, baik dari wawancara mendalam, observasi, pengumpulan artefak yang sangat memungkinkan berkesesuaian dengan rumusan masalah / pertanyaan penelitian lebih dari hal atau tidak berkesinambungan dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan lain dan bahkan terdapat keberagaman kebenaran atas data / informasi data tersebut.

Dengan adanya hal tersebut, dapat diproses lebih lanjut dengan berbagai ketentuan, prosedur dan berbagai macam alat yang ada pada metode penelitian kualitatif.

Menurut Yin, (2015) pelaksanaan pengumpulan data terdapat enam sumber yaitu : dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik. Disamping itu menurut Yin (2015), menjelaskan bahwa pengumpulan data terdapat 3 prinsip penting, yaitu (1) penggunaan multi sumber bukti, bukan hanya sumber tunggal, (2) Penciptaan data base studi kasus, (3) Pemeliharaan rangkaian bukti.

Berkaitan dengan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, cenderung pada Data, yaitu :

### 3.9.1 Wawancara Mendalam

Peneliti dalam upaya pengkajian data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan 1 orang partisipan utama yaitu karyawan Bmt Mitra Umat Cabang Tirto dan 2 orang partisipan pendukung, yaitu manajer HRD Bmt Mitra Umat Pusat dan 1 orang Pimpinan Cabang di Bmt Mitra Umat Tirto. Serta wawancara mendalam dengan 2 orang partisipan luar, yaitu 1 orang partisipan sebagai seorang dosen Wakil Direktur IAIN Pekalongan dan 1 orang partisipan Dosen Manajemen UMPP

Teknik wawancara mendalam merupakan teknik yang lazim digunakan dalam mengumpulkan data pada metode kualitatif Fenomenologi. Tujuan dilakukan wawancara mendalam adalah menggali lebih dalam akan suatu fenomena yang sedang diteliti. Dalam Teknik wawancara ini, peneliti harus mampu memahami lebih dalam apa yang menjadi persepsi partisipan, dan peneliti juga perlu memotivasi partisipan untuk lebih mengekspresikan dan mengungkapkan pengalaman kinerjanya pada perusahaan yang lebih dalam, sehingga dapat diperoleh informasi-informasi yang sesuai dengan topik, dengan lebih mendalam dan dalam jumlah informasi yang banyak. Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulannya datanya. Teknik ini sangat dibutuhkan saat penelitian, Karena dalam penelitian kualitatif, terdapat kecenderungan penggalian / eksplorasi data-data / informasi-informasi langsung dari partisipan.

Memungkinkan peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan teknik terstruktur. Pada Teknik semi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mendapatkan data yang didapat dari wawancara tak struktur, dan melakukan wawancara kembali / lanjutan, maka berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya, peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan konsep pengembangan pencarian data yang sebelumnya, sehingga diperlukan persiapan konseptual walaupun tidak sepenuhnya terstruktur. Sedangkan wawancara struktur biasanya lebih memastikan dan melakukan validasi melalui wawancara ulang.

### 3.9.2 Observasi Langsung

Jika Peneliti telah melakukan observasi secara langsung, Peneliti mencoba menggali pengamatan yang dihadapkan secara langsung kepada peneliti. Peneliti telah mencatatkan guna keperluan pengumpulan dan dikaji dalam prosedur-prosedur kajian penelitian kualitatif Fenomenologi.

Yin (2015), menjelaskan bahwa pengamatan (observasy) seringkali memberikan informasi-informasi tentang topik dengan tema yang akan diteliti. Pengamatan atau obesrvasi terhadap suatu lingkungan social misalnya, unit organisasi banyak manfaat menambah dimensi-dimensi baru, membantu pemahaman konteks maupun gejala-gejala yang tergambar dalam penelitian. Pengamatan bisa dikatakan berharga jika peneliti mengambil foto-foto pada situasi atau situs Fenomenologi yang sedang dikaji. Observasi atau pengamatan langsung saat penelitian dilakukan dengan melihat kondisi terkini lingkungan

social organisasional di Bmt Mitra Umat khususnya yang memberikan baik itu informasi, klarifikasi dan penguatan-penguatan statement. Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan kegiatan pengamatan secara langsung kepada partisipan yang dianggap perlu di amati. Dengan adanya pengamatan penelitian ini agar mendapatkan data / informasi untuk mendapatkan keyakinan keperluan saat proses Triangulasi.

### 3.9.3. Dokumentasi

Pada saat peneliti melakukan komunikasi dengan karyawan Bmt Mitra Umat, untuk mendapatkan data-data dokumentasi serta memastikan tentang konten-konten dan keterangan yang berkaitan dengan data dan dokumentasi melalui internet (media sosial), terdapat literasi pada penelitian terdahulu yang dapat mendukung proses Analisa dalam Fenomenologi.

Studi dokumentasi dalam penelitian merupakan kajian dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari dokumen Bmt Mitra Umat yang menjadi obyek penelitian maupun dokumentasi literasi. Untuk mendapatkan dokumentasi data / informasi yang urgen dan diperlukan dalam kajian yang utama mempunyai kemungkinan sebagai data / informasi pendukung, misalnya yang bisa dijadikan bahan klarifikasi / pengujian atau komplementasi / saling mengganti serta saling melengkapi data / informasi.

## 3.10 Jenis Data

Data pada penelitian kualitatif yang diteliti, baik secara wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan artefak sangat memungkinkan

berkesesuaian dengan rumusan masalah/ pertanyaan pertanyaan penelitian atau lebih dari itu dan bahkan yang tidak berkesesuaian dengan rumusan masalah dan pertanyaan pertanyaan, bahkan terdapat keberagaman kebenaran data / informasi yang sudah diteliti. Selanjutnya, peneliti memproses lebih lanjut dengan berbagai ketentuan, prosedur dan berbagai macam alat yang ada pada metode penelitian kualitatif Fenomenologi, dan bisa dijadikan suatu kajian / analisis yang bisa diselesaikan dengan rumusan masalah dan pernyataan pernyataan penelitian.

#### 3.10.1 Primer

Peneliti memperoleh data primer baik secara langsung dengan melalui wawancara dan pengamatan atau observasi pada sumber data yaitu informan / partisipan yang sudah ditentukan untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan data / informasi yang dibutuhkan.

#### 3.10.2 Sekunder

Peneliti memperoleh data sekunder dari dokumen dokumen data / informasi yang di ambil dari organisasi tentang permasalahan-permasalahan yang ada di dalam penelitian, yaitu yang diperoleh di lapangan seperti bahan bacaan, bahan Pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

### **3.11 Analisis Kualitatif Fenomenologi**

Pada penelitian ini dilakukan dengan mendasarkan pada proposisi Teoritis. Penelitian seperti ini untuk semua rangkaian pertanyaan, tinjauan atau kajian Pustaka, serta yang dilakukan berkait dengan penelitian ini sesuai berjalan dengan desain yang ditata berdasarkan Proposi Teori yang sudah ditentukan. Hal tersebut

dilakukan dengan di sarankan oleh Yin (2015). Strategi atau Langkah analisis ini, menurut Yin (2015), mengikuti proposisi teoritis yang menuntun Fenomenologi. Tujuan dan desain asal Fenomenologi berdasarkan Proposisi yang ada. Kemudian ditentukan dirangkaian pertanyaan-pertanyaan penelitian, tinjauan atau kajian Pustaka, dan kemungkinan pemahaman-pemahaman baru yang muncul dalam analisis penelitian ini. Proposisi-proposisi teoritis yang ada harus dapat membentuk rencana pengumpulan data, kemudian memberi prioritas pada strategi analisis yang relevan.

### 3.11.1 Kriteria Penelitian Kualitas Penelitian Fenomenologi berdasarkan Yin (2015)

Yin (2015) mengemukakan 4 kriteria penelitian kualitas Fenomenologi, yaitu :

#### 3.11.1.1 Validitas Konstruk

Pada laporan penelitian ini telah dilakukan validitas konstruk, yaitu dengan melakukan pengumpulan bukti foto-foto yang bisa diambil dari media social yang resmi dari Bmt Mitra Umat yaitu melalui aplikasi Instagram. Foto-foto tersebut berkaitan dengan kegiatan yang menggambarkan konten konten temuan maupun subtemuan. Validitas konstruk yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber bukti berupa foto foto dan juga meminta informan kunci untuk meninjau ulang draft hasil

wawancara mendalam dengan partisipan utama. Validitas konstruk ini dianjurkan oleh Yin (2015).

**Tabel 3.3**

**Rangkuman Validitas Konstruk**

<b>Validitas</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Keterangan Pelaksanaan</b>
Validitas Konstruk	Untuk memperkuat validitas konstruk dilakukan wawancara mendalam kepada informan yang tepat kemudian dilanjutkan dengan triangulasi. Menggunakan sumber bukti Menyuruh Informan Utama meninjau ulang atas laporan ini.	<p>Pada penelitian ini</p> <p>1. Dilakukan wawancara terhadap Partisipan Utama(Karyawan Bmt Mitra Umat Cabang Tirto), Partisipan Pendukung 2 (Pimpinan Cabang Bmt Mitra Umat Cabang Tirto), dan (HRD Bmt Mitra Umat Pusat), serta Partisipan Luar 2 (akademisi)</p> <p>2. Telah dilakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Triangulasi antar statement / antar waktu dari Partisipan Utama</li> <li>-Triangulasi antar Partisipan Utama dengan Partisipan Pendukung 1 dan Partisipan Pendukung 2</li> <li>-Triangulasi antar Partisipan Utama dan Partisipan Luar 2 (Akademisi)</li> <li>-Triangulai antar Partisipan utama dengan hasil pengamatan, foto, dokumentasi, dan lain-lain.</li> </ul>

Sumber: Dikembangkan untuk Keperluan disertai ini



### 3.11.1.2 Validitas Internal

Validitas Internal yang digunakan dalam Penelitian ini adalah **penjodohan pola temuan (empiric) dengan pola Prediksi dari teori teori penelitian sebelumnya.**

Hal ini untuk menunjukkan bahwa secara internal kajian ini telah terprediksi dengan teori teori atau penelitian sebelumnya. Validitas Internal yang dilakukan dalam penelitian ini seperti yang disarankan Yin (2015).

**Tabel 3.4**

#### **Validitas Internal**

<b>Validitas</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Keterangan Pelaksanaan</b>
Validitas Internal	Untuk memperkuat validitas internal dilakukan penjodohan pola, bisa dengan pola prediksi pola tandingan dan pola sederhana.	Pola Penelitian ini telah dilakukan analisis penjodohan Pola Temuan dengan pola Prediksi dari teori atau Penelitian terdahulu.

Sumber : dikembangkan untuk keperluan disertai ini

Pola penjodohan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan analisis penjodohan pola temuan dengan pola prediksi dari teori atau penelitian terdahulu, maka dapat dirangkum dengan tabel rekapitulasi pola penjodohan dan keterangan validitas internalnya.

**Tabel 3.5**

#### **Rekapitulasi Pola Penjodohan dan Validitas Internal**

<b>Temuan</b>	<b>Tabel</b>	<b>Pola Penjodohan</b>	<b>Keterangan Validitas Internal</b>
Temuan 1	Tabel 5.5	Pemahaman Pelatihan dan Pengembangan	Valid ( bab 5, hal 112 )

		karyawan	
Temuan 2	Tabel 5.5	Faktor Keberhasilan Pelatihan dan Pengembangan Karyawan	Valid ( bab 5, hal 113)
Temuan 3	Tabel 5.5	Faktor Kendala Pelatihan dan Pengembangan Karyawan	Valid ( bab 5, hal 113 )
Temuan 4	Tabel 5.5	Evaluasi Pelatihan dan Pengembangan Karyawan	Valid ( bab 5, hal 114 )
Temuan 5	Tabel 5.5	Tujuan Pelatihan dan Pengembangan Karyawan	Valid ( bab 5, hal 114)

Sumber : dikembangkan untuk keperluan ini

### 3.11.1.3. Validitas Eksternal

Validitas eksternal ini, menurut Yin (2015), dimaksudkan untuk menetapkan ranah dimana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan. Pada penelitian telah dilakukan visualisasi temuan temuan hasil beserta sub subnya.

**Tabel 3.6**

### **Validitas Eksternal**

<b>Validitas</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Keterangan Pelaksanaan</b>
Validitas Eksternal	Untuk memperkuat validitas eksternal dilakukan dengan pemvisualisasian dari temuan temuan dengan pengembangan replica yang kaya akan material material atau data data atau informasi informasi yang diperlukan. Pengembangan ini atas dasar dari	Pada penelitian ini dilakukan dengan memvisualisasikan hasil temuan. Dari Visualisasi temuan itu menghasilkan penjelasan berbagai hasil temuan yang disempurnakan dengan

	kerangka kerja teoritis yang telah dilakukan di awal.	menggambarkan visualisasinya.
--	---	-------------------------------

Sumber : dikembangkan untuk keperluan disertai ini

Pada penelitian Visualisasi temuan, peneliti menjelaskan hasil temuan dengan menggambarkan visualisasi temuan yang disempurnakan, maka dapat dirangkum dengan tabel rekapitulasi visualisasi temuan hasil dan validitas eksternal.

**Tabel 3.7**

**Rekapitulasi Visualisasi dan Validitas Eksternal**

<b>Temuan</b>	<b>Gambar</b>	<b>Visualisasi Temuan</b>	<b>Keterangan Validitas Eksternal</b>
Temuan 1	Gambar 5.1 Gambar 5.2 Gambar 5.3	Pemahaman Pelatihan dan Pengembangan Karyawan	Valid, (Bab 5, Hal 119-121)
Temuan 2	Gambar 5.4 Gambar 5.6	Faktor Keberhasilan Pelatihan dan Pengembangan Karyawan	Valid, (Bab 5, Hal 122-123 )
Temuan 3	Gambar 5.7 Gambar 5.8	Faktor Kendala Pelatihan dan	Valid, (Bab 5, Hal 124-125 )

		Pengembangan Karyawan	
Temuan 4	Gambar 5.9	Evaluasi Pelatihan dan Pengembangan Karyawan	Valid, (Bab 5, Hal 126-127 )
Temuan 5	Gambar 5.10	Tujuan Pelatihan dan Pengembangan Karyawan	Valid, (Bab 5, Hal 128-129)

Sumber : Data yang diolah

#### 3.11.1.4 Reliabilitas

Realibilitas pada penelitian ini didasarkan pada komitmen untuk mengadakan penelitian hingga pelaporan yang dilakukan dengan metode fenomenologi, sebagaimana yang dilakukan oleh Yin (2015). Penelitian ini dengan menggunakan prosedur wawancara, prosedur input data dan pengkajiannya, validasi, triangulasinya, display data, dan realibilitasnya. Dilakukan secara berurutan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Pada penelitian ini juga dilakukan penataan data dan pelaporan penelitiannya. Sehingga penelitian ini berkecenderungan memiliki reabilitas. Reliabilitas yang dikerjakan pada penelitian ini sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Yin (2015).

Adapun Realibilitas sebagaimana yang diterapkan oleh Yin (2015) yaitu : Bahwa dalam pelaksanaan suatu penelitian, khususnya berkaitan dengan prosedur pengumpulan data, dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

Realibilitas ini dilakukan dengan :

- 1) Menggunakan metode Fenomenologi. Pada metode ini berisi prosedur atau tata cara urutan prosedur dan aturan umum yang perlu diikuti pada kegiatan penelitian yaitu menggunakan instrument-instrumen tersebut, Yin (2015). Dengan demikian metode fenomenologi merupakan salah satu hal yang dikehendaki dan dapat diandalkan dalam semua kondisi dalam penelitian ini. Akan tetapi desain kasusnya tentu menjadi hal yang lebih penting.
- 2) Mengembangkan metode fenomenologi, dalam kasus terdapat prinsip yang berkaitan dengan cara mengorganisasikan dan mendokumentasikan atas data-data yang telah dikumpulkan, Yin (2015)

**Tabel 3.6**

**Tahapan Runtut Kegiatan yang telah dilakukan dalam  
Penelitian sebagai Uji Reliabilitas**

<b>Tahapan Fenomenologi</b>	<b>Kegiatan yang telah dilakukan</b>	<b>Keterangan Reliabilitas</b>
Tahap Perancangan	Telah dilakukan prmbatasan topik, tempat dan waktu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Topik : Pelatihan dan Pengembangan karyawan</li> <li>- Tempat : Bmt Mitra Umat Pusat dan Bmt Mitra Umat Cabang Tirto</li> <li>- Waktu : Pengumpulan data dan Analisis data 6 Desember- 20 Desember 2021</li> </ul>	Karena telah terpenuhi tahapan runtutkegiatan penelitian ini, maka penelitian ini dapat dianggap “Realibel”
Tahap Pengumpulan Data	1. Telah dilakukan wawancara kepada : <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 1 orang Karyawan Bmt Mitra Umat (sebagai partisipan Utama)</li> </ol>	

	<p>2) 1 orang Pimpinan Bmt Mitra Umat Cabang Tirto (sebagai partisipan pendukung 1)</p> <p>3) 1 orang Hrd Bmt Mitra Umat Pusat (sebagai partisipan pendukung 2)</p> <p>4) 1 orang akademisi (sebagai partisipan Luar 1)</p> <p>5) 1 orang akademisi (sebagai partisipan Luar 2)</p> <p>2. Rekaman wawancara disimpan dalam :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk Audio</li> <li>- Transkrip wawancara</li> </ul> <p>3. Telah mengumpulkan dan mengorganisasikan data yang dibutuhkan</p> <p>4. Telah dilakukan Triangulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- antar statement dari partisipan 1</li> <li>- antar partisipan utama dengan partisipan pendukung 1 dan partisipan pendukung 2</li> <li>- antara partisipan utama dengan Partisipan Luar 1 (Dosen IAIN) dan partisipan Luar 2 (Dosen UMPP)</li> </ul>
Tahap Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah dilakukan Reduksi data, Display data, dan verifikasi data</li> <li>- Telah dibuat deskripsi kasus (Deskripsi Umum dan Deskripsi Khusus)</li> <li>- Telah dilakukan Analisis Pola Penjodohan dan Analisa Visualisasi Data</li> </ul>
Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah dilakukan diskusi temuan penelitian dengan Ahli Manajemen dan Manajemen Sumber Daya Manusia di dunia Akademik</li> <li>- Telah dilakukan diskusi temuan penelitian dengan partisipan utama</li> </ul>

Sumber : dikembangkan untuk keperluan disertai ini

Dari tabel diatas, tampak bahwa peneliti telah melakukan tahapan tahapan penelitiannya sesuai dengan runtut sesuai yang telah dirancang dengan penelitian ini, maka dengan demikian semua kegiatan pada tahapan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dianggap “ Reliabel”

### 3.11.2 Kriteria Penilaian Kualitas Penelitian Fenomena Berdasarkan Creswell

#### 3.11.2.1 Kredibilitas (Aspek Kebenaran)

Credibility atau kredibilitas dilakukan dengan Triangulasi, perpanjangan pengamatan, analisis data pendukung dan pengecekan oleh partisipan. Pada penelitian ini telah dilakukan norma norma kredibilitas dibawah ini :

**Table 3.9**  
**Uji Kredibilitas**

<b>Triangulasi</b>	<b>Keterangan</b>
Triangulasi antar statement (antar statement partisipan utama)	Data reduksi statement dari partisipan utama saling diperbandingkan
Triangulasi Partisipan Utama dengan Partisipan Pendukung 1 dan Partisipan Pendukung 2	Data reduksi statement dari partisipan utama dengan partisipan pendukung 1 dan partisipan pendukung 2 diperbandingkan, yaitu antara Pimpinan Cabang dengan HRD Bmt Mitra Umat Pusat
Triangulasi antar Partisipan Utama dengan Partisipan Luar 1 (Dosen SDM IAIN) dan partisipan 2 (Dosen SDM UMPP) Akademisi	Data reduksi statement statement dari partisipan utama dengan data reduksi statement partisipan luar Partisipan Luar 1 (Dosen SDM IAIN) dan partisipan 2 (Dosen SDM UMPP) sebagai partisipan Akademisi, yaitu antara Karyawan lainnya dengan akademisi
Triangulasi Data Pendukung	Data wawancara dibandingkan dengan data pendukung, yaitu dokumentasi dan foto foto, serta pengamatan pengamatan saat kunjungan
Perpanjangan Pengamatan	Dilakukan kunjungan dan pengamatan dikantor BMT Mitra Umat
Pengecekan oleh partisipan	Memberikan transkrip kepada partisipan dan kemudian diminta persetujuannya.

Sumber : dikembangkan untuk keperluan disertai ini

#### 3.11.2.2 Trabsferbilas (Aspek Penerapan)

Transferability menurut Creswell (2013), merupakan sifat dapat diterapkan pada suatu penelitian, dalam hal ini adalah penelitian Fenomenologi. Dengan demikian penelitian harus terperinci, jelas, dan sistematis yang akan digunakan dalam situasi yang berbeda beda Pada penelitian ini sementara akan dilakukan dengan penelitian dilapangan pada Bmt Mitra Umat. Peneliti akan berdiskusi satu satu dengan masing masing informan. Didapatkannya pada kedua informan Bmt Mitra Umat, bahwa kondisi kelembagaan yang berbasis pelatihan dan pengembangan memiliki kecenderungan yang sama yaitu untuk meningkatkan kinerja pelayanan pada Bmt Mitra Umat, maka semuanya mau tidak mau harus mengembangkan kinerjanya Sehingga penelitian ini memiliki daya transferability atau dapat diterapkan pada Pelayanan Kinerja di perusahaan tersebut.

#### 3.11.2.3 Auditabilitytas (Aspek Konsisten)

Auditability, menurut Creswell (2013) menjelaskan bahwa suatu uji pemeriksaan atas keseluruhan proses dalam penelitian ini. Dari awal merancang suatu desain penelitian Fenomenologi, menentukan sumber data, pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat kesimpulan yang ditunjukkan dalam tahapan, proses, dan hasilnya. Penelitian harus bisa menunjukkan aktivitas lapangannya untuk diyakini dependabilitynya.

Dalam penelitian melakukan tahapan dalam proses penelitian ini dari perancangan atau desain penelitian Fenomenologi, menentukan observasi, serta menentukan sumber data dan data pendukungnya,



termasuk dalamnya menentukan para partisipan, juga pengumpulan data, penganalisaan data, penafsiran dan interpretative atas temuan, diskusi, serta kesimpulan.

Data utama penelitian ini diperoleh dengan wawancara mendalam kepada para partisipan. Data pendukung diperoleh dengan cara kunjungan dan pengamatan di lokasi, serta meminta arsip dan foto foto pengunduhan dari social media milik Bmt Mitra Uma yang resmi via Internet.

Analisis data dilakukan dengan menuliskan transkripsi hasil wawancara terlebih dahulu, kemudian melakukan berbagai proses Triangulasi, dan proses analisis lainnya, kemudian dilakukan proses penafsiran dan dialogkan dengan teori dan peneliitian penelitian terdahulu dalam suatu diskusi. Dengan demikian penelitian ini memiliki daya Auditability atau memiliki kinsistensi dalam tahapan tahapan penelitiannya.

#### 3.11.2.4 Konfirmabilitas (Aspek Obyektivitas) Konfirmability

Merupakan uji obyektivitas, yaitu hasil penelitain disepakati untuk bisa diterima. Hasil penelitian dikaitkan dengan apa yang telah dilakukannya. Hasil penelitian dilakukan telah memenuhi standard konfirmability.

Dalam proses draft disertai telah dilakukan beberapa kali revisi sesuai hasil konsultasi dengan pembimbang dipisahkan agar penelitian tidak tercampur. Konsultasi dan bimbingan dari pembimbing serta masukan. Revisi yang perlu dibuat sesuai dengan catatan pembimbing

untuk menyempurnakan laporan hasil penelitian, disertai dengan Penelitian yang memiliki daya confirmability atau aspek obyektivitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **3.12. Langkah-Langkah Kongret Analisis**

Langkah-langkah konkret dalam penelitian ini, berkaitan dengan pengumpulan data hingga analisis data dan sampai pada pengambilan keputusan atas hasil penelitian ini serta pe-rekomendasinya adalah sebagai berikut :

#### **3.12.1 Triangulasi antar Statement Partisipan Utama (Karyawan) Traingulasi antar statement dilakukan oleh partisipan utama,**

yaitu dengan membandingkan statement partisipan utama untuk menghasilkan sebuah temuan terkait dengan Fenomena Pelatihan dan Pengembangan Kinerja Karyawan dalam upaya meningkatkan Pelayanan di Bmt Mitra Umat.

#### **3.12.2 Triangulasi Statement antar Partisipan Internal**

Setelah membandingkan statement partisipan utama dengan mendapatkan hasil temuan, kemudian peneliti melanjutkan dengan membandingkan temuan partisipan utama terhadap partisipan internal yang terdiri dari dua partisipan, dengan bertujuan untuk menghasilkan data yang diharapkan oleh peneliti yang sesuai dengan tema penelitian.

#### **3.12.3 Triangulasi Partisipan Internal utama dengan Partisipan Eksternal** Triangulasi ini membandingkan hasil temuan pada statement

Partisipan utama (karyawan) dengan partisipan eksternal, dalam partisipan eksternal 2 yaitu (Dosen FE) dan (Dosen IAIN) sebagai akademisi.

#### 3.12.4 Analisis Display Data

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dimulai dari sebelum penelitian dilapangan dan selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Kemudian peneliti menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung secara terus menerus sampai peneliti menulis hasil penelitian.

Analisis Penelitian Kualitatif telah melakukan Analisis Data sementara sebelum peneliti melakukan penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Proses Analisis data dalam peneliti dalam Penelitian Kualitatif, yaitu :

##### 1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan rangkuman hal-hal pokok atau inti dari memfokuskan hal-hal penting seperti tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan rangkuman dari inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu ditulis sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan dari Reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan adanya data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif yang berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengubah isinya. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dan bagian-bagian dari gambaran keseluruhan dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

### 3.12.5 Kajian Analisis Deskriptif Umum/Khusus

Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan deskripsi secara umum seperti gambaran- gambaran pola atau lukisan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi tentang Pelatihan dan Pengembangan Kinerja Karyawan dalam Upaya meningkatkan Pelayanan, kemudian dihubungkan dengan fenomena yang sedang terjadi untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan.

### 3.12.6 Visualisasi Hasil Temuan

Visualisasi Data merupakan cara untuk menemukan dan menampilkan gambaran yang didapatkan dari kumpulan data. Kegiatan dari Visualisasi data dimulai dari pengambilan data base baik secara manual maupun menggunakan alat khusus. Kemudian membuat pola temuan penelitian yang sesuai untuk menampilkan keseluruhan hasil dan trend yang ditemukan dalam kumpulan data yang dihasilkan oleh partisipan utama dengan pengamatan foto dan dokumen.

### 3.12.7 Membandingkan Pola Temuan dan Teori/Jurnal

Setelah dilakukan Visualisasi Data, Peneliti akan mencoba membandingkan pola temuan dengan teori yang sudah didapatkan dari lapangan, maupun partisipan partisipan yang bersangkutan terhadap jurnal yang berhubungan terkait dengan tema penelitian.

### 3.12.8 Analisis Data Pendukung

Analisis Data Pendukung ini untuk mendukung penelitian bersifat deskriptif, yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Informasi ini selanjutnya akan memperkuat proses pengumpulan data sehingga menghasilkan analisis data pendukung yang valid.

### 3.12.9 Gambaran Temuan

Gambaran Temuan pada penelitian ini adalah peneliti membuat kerangka temuan yang sudah didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan pada saat penelitian itu dimulai.